

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu ada pada Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Berikut adalah peta objek penelitian berdasarkan badan statistik Kabupaten Demak :

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Mranggen



Sumber : Kecamatan Mranggen Dalam Angka 2022¹

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, "Kecamatan Mranggen Dalam Angka," 2022.

a. Kondisi Wilayah

Kecamatan Mranggen tercatat memiliki luas wilayah sebesar 72,22 km². Kecamatan Mranggen terdiri dari 19 Desa, luas wilayah terbesar ada pada Desa Sumberejo yaitu sebesar 8,89 km² dan luas wilayah terkecil adalah Desa Brumbung yaitu seluas 1,68 km². Desa Banyumeneng dan Desa Sumberejo merupakan desa yang paling jauh dari pusat Kecamatan dengan jarak 8 km, sedangkan Desa Kembangarum dan Desa Mranggen merupakan desa terdekat dengan jarak 1 km. Tanah Bengkok di Kecamatan Mranggen secara keseluruhan memiliki luas wilayah kurang lebih dari 826,56 ha atau 11,44%, adapun luas tanah kas desa adalah sebesar 112,91 ha atau 1,56% dari total luas wilayah kabupaten. Kelurahan dalam batas administratif Kecamatan Mranggen berjumlah 19 buah, dengan total total 1.184 RT dan 162 RW. Jumlah aparatur desa yang menduduki wilayah Kecamatan Mranggen terdiri dari pejabat sekretaris desa sebesar 69 orang, pelaksana teknis 98 orang, pelaksana daerah 1.007 orang, dan pegawai desa lainnya 454 orang.

Adapaun batas-batas wilayah yang ada di Kecamatan Mranggen secara geografis terletak antara lain :

- 1) Batas Utara : Kecamatan Sayung
- 2) Batas Selatan : Kabupaten Semarang
- 3) Batas Barat : Kota Semarang
- 4) Batas Timur : Kecamatan Karangawen

b. Kependudukan

Menurut data statistik tahun 2022 jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah sebanyak 164.399 jiwa. Presentase penduduk terbesar ada pada Desa Batusari yaitu sebesar 19,73 persen dan presentase penduduk terkecil ada pada Desa Ngemplak yaitu sebesar 2,16 persen. Dari jumlah penduduk di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak terdapat 82,368 penduduk laki-laki dan 82,031 penduduk perempuan yang dirinci berdasarkan jenis kelamin.²

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini data diperoleh dari penyebaran kuesioner pada responden, yang mana responden tersebut wajib mengisi dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah aparatur desa pada 19 Desa yang ada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan Ketua BPD. Data yang diperoleh dalam penelitian diberikan langsung oleh peneliti, hal itu bertujuan agar dalam memperoleh data dapat berjalan secara efisien dan efektif guna memperoleh respon yang baik dari responden. Untuk pemenuhan syarat, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 76 responden.

Dalam penelitian ini peneliti telah mengelompokkan karakteristik responden menjadi 4 jenis, yakni:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	65	85,5 %
Perempuan	11	14,5 %
Total	76	100 %

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dinyatakan bahwasannya dari 76 responden, telah terdapat 65 responden laki-laki dengan presentase 85,5% dan 11 responden perempuan dengan presentase 14,5%.

b. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
21-30	5	6,6 %
31-40	12	15,8 %
41-50	27	35,5 %
51-60	29	38,2 %
61-70	3	3,9 %
Total	76	100 %

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat 76 responden yang berusia 21-30 tahun sejumlah 5 responden dengan presentase sebesar 6,6%, Usia 31-40 tahun sejumlah 12 responden dengan presentase sebesar 15,8%, Usia 41-50 tahun sejumlah 27 responden dengan presentase sebesar 35,5%, Usia 51-60 tahun sejumlah 29 responden dengan presentase 38,2%, dan usia 61-70 tahun sejumlah 3 responden dengan presentase sebesar 3,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu pada usia 41-50 tahun.

c. Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
>1 tahun	2	2,6 %
1-10 tahun	48	63,2 %
11-20 tahun	14	18,4 %
21-30 tahun	10	13,2 %

31-40 tahun	2	2,6 %
Total	76	100 %

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 76 responden telah memiliki masa bekerja yang berbeda. Responden yang paling lama bekerja yaitu dalam waktu 1-10 tahun sebanyak 48 responden dengan presentase sebanyak 63,2%, yang kedua lama bekerja dalam waktu 11-20 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase sebanyak 18,4%, kemudian lama bekerja dalam waktu 21-30 tahun yaitu sebanyak 10 responden dengan presentase sebanyak 13,2%, sementara lama bekerja yang paling sedikit yaitu dalam waktu >1 tahun dan 31-40 tahun ada sebanyak 2 reponden dengan presentase sebanyak 2,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama bekerja responden adalah dalam kurun waktu 1-10 tahun.

d. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SLTA	45	59,2 %
D2	1	1,3 %
D3	3	3,9 %
S1	22	28,9 %
S2	5	6,6 %
Total	76	100 %

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 76 responden yang berpendidikan paling banyak adalah SLTA yaitu sebanyak 45 responden dengan presentase sebesar 59,2%, kemudian yang berpendidikan D2 sebanyak 1 responden dengan presentase sebesar 1,3%, D3 sebanyak 3 responden dengan presentase 3,9%, S1 sebanyak 22 responden dengan presentase sebesar 28,9%, dan yang berpendidikan S2 sebanyak 5 responden dengan presentase sebesar 6,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak adalah berpendidikan SLTA dan yang paling sedikit adalah berpendidikan D2.

2. Deskripsi Angket

a. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam penelitian ini terdiri dari 7 item pertanyaan, untuk hasil jawaban responden dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
Y.1	0	0%	0	0%	13	17,1%	63	82,9%
Y.2	0	0%	0	0%	28	36,8%	48	63,2%
Y.3	0	0%	0	0%	24	31,6%	52	68,4%
Y.4	0	0%	0	0%	18	23,7%	58	76,3%
Y.5	0	0%	0	0%	16	21,1%	60	78,9%
Y.6	0	0%	0	0%	50	65,8%	26	34,2%
Y.7	0	0%	0	0%	47	61,8%	29	38,2%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

- 1) Berdasarkan data tabel 4.5 di atas menyatakan bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa pada item Y.1 menyatakan 17,1% responden menyatakan setuju, dan 82,9% responden menyatakan sangat setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa 100% responden menyatakan

setuju apabila semua pemasukan dan pengeluaran anggaran desa dilaksanakan melalui rekening kas didukung dengan bukti yang lengkap dan sah.

- 2) Item Y.2 menyatakan bahwa 36,8% responden menyatakan setuju, dan 63,2% responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan bahwa 100% responden setuju bahwa laporan keuangan desa harus disajikan berdasarkan informasi yang memadai.
- 3) Item Y.3 menyatakan bahwa 31,6% responden menyatakan setuju, dan 68,4% responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa 100% responden menyatakan setuju bahwa aparatur desa telah mengikuti prosedur terkait pelaksanaan, pendapatan, dan belanja desa serta pembiayaan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.
- 4) Item Y.4 menyatakan bahwa 23,7% responden menyatakan setuju, dan 76,3% responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan bahwa 100% responden menyatakan setuju bahwa penyusunan laporan pertanggungjawaban telah memuat realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa secara lengkap.
- 5) Item Y.5 menyatakan bahwa 21,1% responden menyatakan setuju, dan 78,9% responden menyatakan sangat setuju. Dapat Tarik kesimpulan bahwa 100% responden setuju bahwa informasi terkait anggaran desa dapat di akses melalui laporan keuangan desa dan aplikasi sistem keuangan desa.
- 6) Item Y.6 telah menyatakan bahwa 65,8% responden telah menyatakan setuju, dan 34,2% menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa 100% responden telah menyatakan setuju bahwa selalu tepat waktu dalam menyusun laporan keuangan desa.
- 7) Item Y.7 menyatakan bahwa 61,8% responden menyatakan setuju dan 38,2% responden menyatakan sangat setuju. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa 100% responden menyatakan setuju bahwa dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan selalu tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata 100% responden atau Aparatur

Pemerintah Desa telah akuntabel dalam melakukan pengelolaan dana desa.

b. Kompetensi Aparatur Desa

Pada variabel Kompetensi Aparatur dalam penelitian ini memiliki 6 item pertanyaan, untuk hasil jawaban responden dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Kompetensi Aparatur Desa

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X1.1	1	1,3%	4	5,3%	28	36,8%	43	56,6%
X1.2	0	0%	6	7,9%	29	38,2%	41	53,9%
X1.3	0	0%	2	2,6%	29	38,2%	45	59,2%
X1.4	3	3,9%	11	14,5%	26	34,2%	36	47,4%
X1.5	0	0%	0	0%	23	30,3%	53	69,7%
X1.6	0	0%	0	0%	17	22,4%	59	77,6%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

- 1) Berdasarkan data tabel 4.6 di atas menyatakan bahwa variabel Kompetensi Aparatur Desa pada X1.1 menunjukkan sebanyak 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 5,3% responden menyatakan tidak setuju, 36,8% responden menyatakan setuju, dan 56,6% responden menyatakan sangat setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa 93,4% responden menyatakan setuju memahami permendagri tentang pengelolaan dana desa.
- 2) Item X1.2 menunjukkan bahwa ada sebanyak 7,9% responden menyatakan tidak setuju, 38,2% responden menyatakan setuju, dan 53,9% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 92,1% responden menyatakan setuju bahwa mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan.
- 3) Item X1.3 menunjukkan bahwa ada sebanyak 2,6% responden menyatakan tidak setuju, 38,2% responden menyatakan setuju, dan 59,2% responden menyatakan

sangat setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sebanyak 97,4% responden menyatakan setuju bahwa dalam membuat laporan pengelolaan dana desa sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

- 4) Item X1.4 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 3,9% responden menyatakan sangat tidak setuju, 14,5% responden menyatakan tidak setuju, 34,2% responden menyatakan setuju dan 47,4% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 81,6% responden menyatakan setuju bahwa aparatur desa selalu mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan desa.
- 5) Item X1.5 menunjukkan bahwa ada sebanyak 30,3% responden menyatakan setuju, dan 69,7% responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa 100% responden menyatakan setuju bahwa aparatur desa mempunyai inisiatif dalam menjalankan pekerjaan.
- 6) Item X1.6 menunjukkan bahwa ada sebanyak 22,4% responden menyatakan setuju, dan 77,6% responden menyatakan sangat setuju. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa 100% responden menyatakan setuju bahwa aparatur desa selalu mengedepankan etika sesuai kode etik yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata 94,1% responden atau Aparatur Pemerintah Desa sudah kompeten dalam pengelolaan dana desa.

c. Partisipasi Masyarakat

Dalam variabel Partisipasi Masyarakat pada penelitian ini terdapat 6 item pertanyaan, untuk hasil jawaban responden dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Partisipasi Masyarakat

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X2.1	0	0%	1	1,3%	26	34,2%	49	64,5%
X2.2	0	0%	5	6,6%	24	31,6%	47	61,8%
X2.3	0	0%	0	0%	24	31,6%	52	68,4%

X2.4	0	0%	6	7,9%	25	32,9%	45	59,2%
X2.5	2	2,6%	16	21,1%	36	47,4%	22	28,9%
X2.6	9	11,8%	14	18,4%	42	55,3%	11	14,5%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

- 1) Berdasarkan data tabel 4.7 di atas menyatakan bahwa variabel Partisipasi masyarakat pada item X2.1 menunjukkan sebanyak 1,3% responden menyatakan tidak setuju, 34,2% responden menyatakan setuju, dan 64,5% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 98,7% responden menyatakan setuju bahwa masyarakat diikut sertakan dalam penyusunan program penggunaan dana desa.
- 2) Item X2.2 menunjukkan bahwa sebanyak 6,6% responden menyatakan tidak setuju, 31,6% responden menyatakan setuju, dan 61,8% responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 93,4% responden menyatakan setuju bahwa masyarakat diikut sertakan dalam musyawarah penyusunan rencana anggaran desa.
- 3) Item X2.3 menunjukkan bahwa terdapat 31,6% responden menyatakan setuju dan 68,4% responden menyatakan sangat setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa ada sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa masyarakat diberi ruang dalam memberi masukan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mengenai rancangan anggaran desa.
- 4) Item X2.4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 7,9% responden menyatakan tidak setuju, 32,9% responden menyatakan setuju, dan 59,2% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 92,1% responden menyatakan setuju bahwa dalam mengawasi dan melaporkan anggaran desa masyarakat diikut sertakan.
- 5) Item X2.5 menunjukkan bahwa terdapat 2,6% responden menyatakan sangat tidak setuju, 21,1% responden menyatakan tidak setuju, 47,4% responden menyatakan setuju, dan 28,9% responden menyatakan sangat setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa ada sebanyak 76,3%

responden menyatakan setuju bahwa peran serta masyarakat dilibatkan dalam memberi penilaian terkait kegiatan pelaksanaan anggaran.

- 6) Item X2.6 menunjukkan bahwa terdapat 11,8% responden menyatakan sangat tidak setuju, 18,4% responden menyatakan tidak setuju, 55,3% responden menyatakan setuju, dan 14,5% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 69,8% responden menyatakan setuju bahwa masyarakat memberi penghargaan terhadap kesuksesan aparatur desa mengenai pengelolaan dana desa.

Berdasarkan pemaparan hasil data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata 88,4% responden atau Aparatur Pemerintah Desa sudah berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa.

d. Sistem Pengendalian Internal

Dalam variabel Sistem Pengendalian Internal pada penelitian ini terdapat 10 item pertanyaan, untuk hasil jawaban responden dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Sistem Pengendalian Internal

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X3.1	0	0%	0	0%	11	14,5%	65	85,5%
X3.2	0	0%	0	0%	17	22,4%	59	77,6%
X3.3	0	0%	1	1,3%	30	39,5%	45	59,2%
X3.4	0	0%	1	1,3%	35	46,1%	40	52,6%
X3.5	0	0%	0	0%	18	23,7%	58	76,3%
X3.6	0	0%	0	0%	38	50%	38	50%
X3.7	0	0%	1	1,3%	26	34,2%	49	64,5%
X3.8	6	7,9%	17	22,4%	32	42,1%	21	27,6%

X3.9	0	0%	0	0%	25	32,9%	51	67,1%
X3.10	0	0%	0	0%	26	34,2%	50	65,8%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

- 1) Berdasarkan data tabel 4.8 di atas telah menyatakan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal pada item X3.1 telah menunjukkan bahwa sebanyak 14,5% responden menyatakan setuju dan sebanyak 85,5% responden telah menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden setuju aparatur desa harus memiliki struktur organisasi yang jelas.
- 2) Item X3.2 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 22,4% responden menyatakan setuju dan sebanyak 77,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 100% responden setuju bahwa aparatur desa harus memahami tugas masing-masing.
- 3) Item X3.3 menunjukkan bahwa sebanyak 1,3% responden menyatakan tidak setuju, 39,5% responden menyatakan setuju, dan 59,2% responden menyatakan sangat setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 98,7% responden setuju bahwa aparatur desa harus selalu melakukan penilaian terhadap setiap pekerjaan.
- 4) Item X3.4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 1,3% responden menyatakan tidak setuju, 46,1% responden menyatakan setuju, dan 52,6% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 98,7% responden menyatakan setuju bahwa aparatur harus mempunyai rencana pengelolaan untuk mengurangi resiko pelanggaran kecurangan dana desa.
- 5) Item X3.5 menunjukkan bahwa sebanyak 23,7% responden menyatakan setuju dan 76,3% responden menyatakan sangat setuju. Bisa diambil kesimpulan bahwa ada sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa setiap transaksi keuangan harus dilakukan pencatatan dan pembukuan.
- 6) Item X3.6 menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden menyatakan setuju dan sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa

sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa asset milik desa yang digunakan publik tetap dalam pengawasan aparatur.

- 7) Item X3.7 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 1,3% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 34,2% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 64,5% responden menyatakan sangat setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat sebanyak 98,7% responden menyatakan setuju bahwa segala kegiatan terkait dengan keuangan desa harus dikomunikasikan.
- 8) Item X3.8 menunjukkan bahwa ada sebanyak 7,9% responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 22,4% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 42,1% responden menyatakan setuju, dan 27,6% responden menyatakan sangat setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 69,7% responden menyatakan setuju bahwa aparatur desa selalu memberi informasi terkait sistem pengendalian internal.
- 9) Item X3.9 menunjukkan bahwa sebanyak 32,9% responden menyatakan setuju dan 67,1% responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan selalu dalam pengawasan aparatur desa.
- 10) Item X3.10 menunjukkan bahwa ada sebanyak 34,2% responden menyatakan setuju dan sebanyak 65,8% responden menyatakan sangat setuju. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa setiap pekerjaan selalu dilakukan penilaian secara berkala.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata 96,5% responden atau Aparatur Pemerintah Desa sudah menjalankan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa.

e. Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Dalam variabel Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada penelitian ini terdapat 8 item pertanyaan, untuk hasil jawaban responden dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik Kualitas Penyajian Laporan
Keuangan

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X4.1	0	0%	0	0%	26	34,2%	50	65,8%
X4.2	0	0%	0	0%	34	44,7%	42	55,3%
X4.3	0	0%	0	0%	44	57,9%	32	42,1%
X4.4	0	0%	0	0%	24	31,6%	52	68,4%
X4.5	0	0%	0	0%	33	43,4%	43	56,6%
X4.6	0	0%	7	9,2%	34	44,7%	35	46,1%
X4.7	0	0%	4	5,3%	33	43,4%	39	51,3%
X4.8	0	0%	0	0%	27	35,5%	49	64,5%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

- 1) Berdasarkan data tabel 4.9 di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Kualitas Penyajian Laporan Keuangan item X4.1 telah menunjukkan bahwa ada sebanyak 34,2% responden menyatakan setuju dan 65,8% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa 100% responden setuju bahwa mampu menyajikan informasi terkait laporan keuangan yang bermanfaat dengan menunjukkan pertanggungjawaban.
- 2) Item X4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 44,7% responden menyatakan setuju dan 55,3% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa mampu menyajikan informasi untuk memperkirakan sumber daya yang dibutuhkan.
- 3) Item X4.3 telah menunjukkan bahwa ada sebanyak 57,9% responden menyatakan setuju dan 42,1% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 100% responden menyatakan setuju

bahwa mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan bebas dari kesalahan.

- 4) Item X4.4 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 31,6% responden menyatakan setuju dan sebanyak 68,4% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa laporan keuangan desa disajikan dengan lengkap dan mudah diverifikasi.
- 5) Item X4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 43,4% responden menyatakan setuju dan sebanyak 56,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden setuju bahwa dalam memberi ataupun menyajikan laporan keuangan secara wajar dan jujur.
- 6) Item X4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 9,2% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 44,7% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 46,1% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 90,8% responden menyatakan setuju bahwa informasi data dari laporan keuangan bebas dari kesalahan.
- 7) Item X4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 5,3% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 43,4% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 51,3% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 94,7% responden menyatakan setuju bahwa selalu menyajikan laporan keuangan secara konsisten.
- 8) Item X4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 35,5% responden menyatakan setuju dan sebanyak 64,5% responden menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menyatakan setuju bahwa dalam menyajikan laporan keuangan menggunakan istilah yang dapat dipahami.

Berdasarkan pemaparan hasil data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata 98,2% responden atau Aparatur Pemerintah Desa sudah berkualitas dalam penyajian laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa.

C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Responden

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil validitas didapatkan 5 (lima) variabel, yakni variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3), dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X4). Dalam penelitian ini nilai korelasi dilakukan perbandingan dengan r_{tabel} signifikansi 0,05 dengan $(n) = 76$ ataupun $df (n-2) = 74$, sehingga dapat diperoleh r_{tabel} sejumlah 0,225. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka item angker dinyatakan tidak valid.³

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y1	0,642	0,225	Valid
	Y2	0,772	0,225	Valid
	Y3	0,713	0,225	Valid
	Y4	0,815	0,225	Valid
	Y5	0,657	0,225	Valid
	Y6	0,569	0,225	Valid
	Y7	0,653	0,225	Valid
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	X1.1	0,683	0,225	Valid
	X1.2	0,791	0,225	Valid
	X1.3	0,777	0,225	Valid
	X1.4	0,698	0,225	Valid
	X1.5	0,344	0,225	Valid
	X1.6	0,387	0,225	Valid
Partisipasi Masyarakat	X2.1	0,656	0,225	Valid
	X2.2	0,598	0,225	Valid

³ Budi Darma, *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*.

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
(X2)	X2.3	0,605	0,225	Valid
	X2.4	0,760	0,225	Valid
	X2.5	0,726	0,225	Valid
	X2.6	0,698	0,225	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X3)	X3.1	0,641	0,225	Valid
	X3.2	0,628	0,225	Valid
	X3.3	0,586	0,225	Valid
	X3.4	0,539	0,225	Valid
	X3.5	0,761	0,225	Valid
	X3.6	0,449	0,225	Valid
	X3.7	0,622	0,225	Valid
	X3.8	0,424	0,225	Valid
	X3.9	0,659	0,225	Valid
	X3.10	0,642	0,225	Valid
Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X4)	X4.1	0,628	0,225	Valid
	X4.2	0,618	0,225	Valid
	X4.3	0,679	0,225	Valid
	X4.4	0,612	0,225	Valid
	X4.5	0,576	0,225	Valid
	X4.6	0,663	0,225	Valid
	X4.7	0,673	0,225	Valid
	X4.8	0,574	0,225	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan data tabel 4.10 dapat terlihat bahwa *output* perhitungan di mana semua item di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,225). Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel dapat dinyatakan valid dan diperbolehkan unntyk dilanjutkan ke perthitungan selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Apabila suatu tanggapan responden terhadap suatu pernyataan konsisten sepanjang waktu, maka kuesioner dapat dianggap kredibel. Sebuah variabel dapat dinyatakan reliabel apabila *Croncbach Alpha* melebihi 0,70.⁴ Setiap pernyataan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 25 untuk mengukur variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3), dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X4), adapun hasil dari perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coeffisien	<i>Croncbach's Alpha</i>	Alpha	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	7 item	0,813	0,70	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	6 item	0,687	0,70	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X2)	6 item	0,749	0,70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X3)	10 item	0,752	0,70	Reliabel
Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X4)	8 item	0,779	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan perhitungan data tabel 4.11 di atas diperoleh bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *Croncbach's alpha* antara lain: variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana

⁴ Budi Darma.

Desa (Y) yaitu sebesar 0,813, variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) mempunyai nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,687, variabel Partisipasi Masyarakat (X2) senilai 0,749, variabel Sistem Pengendalian Internal (X3) senilai 0,752, dan variabel Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X4) senilai 0,779. Maka, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* seluruh variabel bernilai > 0,70 untuk itu dapat diartikan bahwa seluruh variabel (Y, X1, X2, X3, dan X4) dianggap reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi antara variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini sering digunakan karena dapat menghasilkan angka yang lebih detail dan lebih dapat diandalkan. Model regresi yang baik yaitu apabila nilai distribusinya yaitu normal. Suatu regresi dapat dikatakan normal bilamana nilai signifikan > 0,05, begitu pula sebaliknya.⁵ Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,29153811
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,089
	Positive	0,062
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.12 di atas, uji statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*) didalamnya.⁶ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Di mana jika VIF dibawah < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil dari analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VI F
1 (Constant)	4,284	2,008		2,133	0,036		
Kompetensi Aparatur Desa	-	0,082	-0,098	-	0,266	0,655	1,527
Partisipasi Masyarakat	0,092	0,065	0,081	1,121	0,310	0,804	1,244

⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*, Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2020), https://books.google.co.id/books?id=babXDwAAQBAJ&pg=PR5&dq=inauthor:+Ce+Gunawan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjyggGEy9-DAxVu8DgGHa81DEoQ6AF6BAgPEAM#v=onepage&q=inauthor%3A20CeGunawan&f=false.

Sistem Pengendalian Internal	0,280	0,084	0,382	3,326	0,001	0,381	2,624
Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	0,414	0,086	0,504	4,814	0,000	0,458	2,182

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.13 di atas, telah menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan telah memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,655, 0,804, 0,381, dan 0,458 serta memiliki nilai VIF sebesar 1,527, 1,244, 2,624, dan 2,182. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas yaitu lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas yaitu kurang dari 10. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya suatu gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi di dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi suatu *variance* residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika yang dihasilkan sama maka disebut homokedastisitas dan apabila hasilnya berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Uji glejser merupakan uji signifikansi statistik yang berguna untuk mengetahui muncul atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Syarat uji glejser yang tidak mengalami heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,373	1,240		1,914	0,060
Kompetensi Aparatur Desa	-0,094	0,051	-0,257	-1,847	0,069
Partisipasi Masyarakat	0,029	0,040	0,091	0,724	0,472
Sistem Pengendalian Internal	0,068	0,052	0,240	1,317	0,192
Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	-0,086	0,053	-0,269	-1,619	0,110

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi aparatur desa (X1) adalah 0,069, variabel partisipasi masyarakat (X2) adalah 0,472, variabel sistem pengendalian internal (X3) adalah 0,192, dan variabel kualitas penyajian laporan keuangan (X4) adalah 0,110. Jadi semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk itu dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi aparatur desa,

partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa se-Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Berikut ini adalah uji data menggunakan SPSS Statistics 25:

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,895	2,618		3,780	,000
Kompetensi Aparatur Desa	,137	,107	,146	1,282	,204
Partisipasi Masyarakat	,208	,084	,255	2,470	,016
Sistem Pengendalian Internal	,780	,485	,172	1,608	,112
Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	1,529	,458	,341	3,338	,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25,

2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 mengenai uji analisis regresi berganda dapat dijelaskan bahwa pada model persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = 9,895 + 0,137X_1 + 0,208X_2 + 0,780X_3 + 1,529X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

a : Parameter Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Kompetensi Aparatur Desa

- X_2 : Partisipasi Masyarakat
 X_3 : Sistem Pengendalian Internal
 X_4 : Kualitas Penyajian Laporan Keuangan
 e : Variabel *error* atau *standard error* ke- i

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (a) = 9,895 artinya, apabila nilai variabel independen (kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan) dianggap konstanta maka rata-rata variabel dependen yakni akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 9,895 satuan.
- Nilai koefisien regresi (b_1) = 0,137 artinya, setiap terjadi kenaikan kompetensi aparatur desa (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,137 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal itu memperlihatkan bahwasannya X_1 mempunyai kontribusi positif bagi Y . Sehingga apabila variabel kompetensi aparatur desa meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Mranggen akan meningkat.
- Nilai koefisien regresi (b_2) = 0,208 artinya, setiap terjadi kenaikan partisipasi masyarakat (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,280 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal itu memperlihatkan bahwasannya X_2 mempunyai kontribusi positif bagi Y . Sehingga, apabila variabel partisipasi masyarakat meningkat, maka akan menyebabkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Mranggen meningkat.
- Nilai koefisien regresi (b_3) = 0,780 artinya, apabila terjadi kenaikan sistem pengendalian internal (X_3) sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,780 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal itu memperlihatkan bahwasannya X_3 mempunyai kontribusi positif bagi Y . Sehingga, apabila variabel sistem pengendalian internal meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Mranggen akan meningkat.

- e. Nilai koefisien regresi (b_4) = 1,529 artinya, setiap terjadi kenaikan kualitas penyajian laporan keuangan (X_4) sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 1,529 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal itu memperlihatkan bahwasannya X_4 mempunyai kontribusi positif bagi Y. Sehingga, apabila variabel kualitas penyajian laporan keuangan meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan mranggen akan meningkat.

2. Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat diketahui nilai t_{tabel} itu $df(n1) = 4$ dan $df(n2) = 76 - 4 - 1$ dengan nilai signifikansi 5% yaitu 2,50.

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	119,097	4	29,774	9,134	,000 ^b
Residual	231,429	71	3,260		
Total	350,526	75			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Kualitas Penyajian Laporan Keuangan, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan *ouput* tabel 4.18 telah diperoleh F_{hitung} senilai 9,134 $> F_{tabel}$ senilai 2,50 dan nilai signifikan senilai 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk menentukan apakah suatu model regresi cukup untuk memperhitungkan variasi dalam suatu variabel dependen.⁷ Untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perlu dilakukan uji analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*). Berikut ini adalah *output* uji data koefisien determinasi berdasarkan SPSS Statistics 25:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	0,643	0,623	1,32742

a. Predictors: (Constant), Kualitas Penyajian Laporan Keuangan, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, hasil dari pengujian koefisien determinasi berdasarkan nilai R square memiliki perolehan sebesar 0,623 yang menunjukkan kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki kontribusi 62,3% dan sisanya adalah 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah

⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen.*

terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen yakni: kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dapat diketahui apabila:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha > 0,05$ maka, H_1 ditolak dan H_0 diterima

Dapat diketahui tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat kebebasan $df=(n-k)$, maka $df=(76-4)$ atau dengan derajat kebebasan 72 dengan signifikansi 0,05. Jadi t_{tabel} adalah sebesar 1,666. Dibawah ini merupakan tabel uji parsial t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,895	2,618		3,780	,000
Kompetensi Aparatur Desa	,137	,107	,146	1,282	,204
Partisipasi Masyarakat	,208	,084	,255	2,470	,016
Sistem Pengendalian Internal	,780	,485	,172	1,608	,112
Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	1,529	,458	,341	3,338	,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dinyatakan hasil sebagai berikut :

- a. Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204. Dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar $1,282 < \text{nilai } t_{tabel} (df=72)$ sebesar 1,666 dan tingkat signifikansinya sebesar $0,204 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

- b. Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar $2,470 > \text{nilai } t_{tabel} (df=72)$ sebesar 1,666 dan tingkat signifikansinya sebesar $0,016 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

- c. Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,608 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112. Dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar $1,608 < \text{nilai } t_{tabel} (df=72)$ sebesar 1,666 dan signifikansinya sebesar $0,112 > 0,05$, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Untuk itu dapat diberi kesimpulan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

- d. Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar $3,338 > \text{nilai } t_{tabel} (df=72)$ sebesar 1,666 dan signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 pada hipotesis pertama (H_1) telah didapatkan hasil bahwa variabel kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204, karena besarnya t_{hitung} $1,282 < t_{tabel}$ ($df=72$) sebesar (1,666) dan nilai signifikansinya sebesar $0,204 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak dan variabel kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa se-Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Karena berdasarkan data responden penelitian terdapat sebanyak 76 orang yang telah mengisi kuesioner, para pengelola dana desa telah mempunyai jenjang pendidikan paling banyak pada tingkat SLTA yaitu sebanyak 45 orang atau 59,2%. Selain itu, juga terdapat 3 orang atau 3,9% yang menjawab sangat tidak setuju dan 11 orang atau 14,5% menjawab tidak setuju pada point pertanyaan selalu mengikuti pelatihan pada pengelolaan dana desa.

Hal tersebut menjadi alasan mengapa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Karena hanya dengan bekal pendidikan SLTA yang tidak sesuai dengan jurusan aparatur desa tidak akan memahami segala hal terkait pengelolaan dana desa. Selain itu, terdapat banyak aparatur yang tidak setuju terkait pelatihan mengenai laporan keuangan desa karena tidak semua aparatur desa berkompeten dalam hal pengelolaan dana desa melalui pelatihan laporan keuangan desa. Alasan lain yaitu kurangnya peran kompetensi aparatur desa dalam mengelola transaksi keuangan dana di desa sangat sederhana, yaitu berupa pencatatan uang masuk dan keluar saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanda Mutiara Sweetenia⁸ dan Arif Widyatama⁹ yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Adek Krisnawati¹⁰, Aldian Prestya¹¹ dan Suci Atiningsih¹², telah menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi adalah suatu kapasitas untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun tugas berdasarkan kemampuan dan pengetahuan seseorang yang mana harus dikerjakan oleh aparatur desa sebagai pengelola dana desa. Berdasarkan teori *Stewardship* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya aparatur desa (*steward*) harus memberikan kemampuan dan pengetahuannya serta meningkatkan kejujuran agar tercapai kesejahteraan masyarakat (*principal*). Aparatur desa yang memiliki kemampuan bekerja yang kompeten, efektif, dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membantu desa agar lebih maju. Usaha untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa pada Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak diantaranya adalah dengan adanya pelatihan, sosialisasi serta pendampingan intensif terkait pengelolaan dana desa dan lain-lain. Aparatur desa

⁸ Amanda Mutiara Sweetenia, “Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa.”

⁹ Arif Widyatama, Lola Novita, “Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD).”

¹⁰ Luh Adek Krisnawati, Gede Adi Yuniarta, “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa Dan Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tampaksiring.”

¹¹ Aldian Prestya dan David Adechandra Ashedica Pesudo, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas.”

¹² Suci Atiningsih dan Aulia Cahya Ningtyas, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali).”

yang memiliki kompetensi yang baik dan bagus akan mempengaruhi pengelolaan dana desa yang akuntabel.

2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yakni variabel partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa telah menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,470 >$ nilai t_{tabel} ($1,666$) dengan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, dimana semakin meningkatnya partisipasi masyarakat maka akan semakin meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umaira dan Adnan¹³, Putri Indah Pratiwi dan Ratna Sari Dewi¹⁴, serta Riski Amaliya dan Maryono¹⁵ yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel partisipasi masyarakat telah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih S. Panjaitan¹⁶ dan Fitri Tina Kharisma¹⁷ telah menunjukkan hasil bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak

¹³ Siti Umaira dan Adnan, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)."

¹⁴ Putri Indah Pratiwi dan Ratna Sari Dewi, "Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang."

¹⁵ Riski Amaliya dan Maryono, "Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa."

¹⁶ Ratih S. Panjaitan, "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa."

¹⁷ Fitri Tina Kharisma dan Tituk Diah Widajantie, "Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)."

berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang diperlukan untuk mencapai pembangunan desa dalam mencapai kebutuhan desa tersebut. Berdasarkan teori *stewardship*, aparatur desa memiliki tanggungjawab kepada masyarakat dan pihak lainnya atas pengelolaan dana desa. Dalam mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa perlu adanya partisipasi masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat membantu mewujudkan program pemerintah desa. Semakin baik sebuah pencapaian program pemerintah maka akan semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa peran serta masyarakat pada Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sudah ikut berperan aktif dalam membantu urusan pemerintah desa. Oleh karena itu, hasil penelitian variabel ini sesuai dengan teori partisipasi yang mana telah menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam memberi masukan terhadap aparatur desa dalam pengelolaan dana desa. Maka, semakin tinggi partisipasi masyarakat akan semakin meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25* pada hipotesis ketiga (H_3) telah didapatkan hasil bahwa variabel sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,608 < \text{nilai } t_{tabel} (df = 72)$ sebesar $(1,666)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,112 > 0,05$. Maka, H_3 ditolak dan H_0 diterima. Dapat diartikan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Karena berdasarkan data responden sebesar 76 orang terdapat 6 orang atau 7,9% responden sangat tidak setuju dan 17 orang atau 22,4% responden tidak setuju terkait aparatur desa selalu memberi informasi mengenai sistem pengendalian internal. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, karena tidak semua aparatur desa

memahami informasi terkait sistem pengendalian internal dalam mengelola dana desa. Selain itu, alasan lain berupa keterbatasan teknologi dan terpengaruhnya usia aparatur desa. Dengan data responden sebesar 76 orang terdapat 29 orang atau 38,2% responden yang mana telah memiliki usia di atas 51 tahun, dengan usia aparatur lebih dari 51 tahun maka dalam mengakses teknologi yang memadai untuk mendukung sistem pengendalian internal masih belum efektif. Sehingga, tanpa adanya teknologi yang memadai pencatatan dan pemantauan dana desa akan lebih rentan terjadi kesalahan dan penyimpangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dilakukan oleh Enggar Wahyuning Pahlawan¹⁸ yang telah menghasilkan kesimpulan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Widyatama¹⁹ yang mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu tindakan konsisten yang dilakukan oleh seorang pemimpin ataupun pegawai untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dan memastikan bahwa tujuan tersebut akan tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan teori *stewardship* telah dinyatakan bahwa pemerintah desa (*steward*) akan mengarahkan seluruh kemampuan dan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pengelolaan dana desa yang akuntabel.

4. Pengaruh Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) yakni kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa telah menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,338 >$ nilai t_{tabel} (1,666) dengan

¹⁸ Enggar Wahyuning Pahlawan, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa."

¹⁹ Arif Widyatama, Lola Novita, "Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)."

nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, Maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti, apabila kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak disajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Masdar²⁰ yang telah menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Riyansa²¹ yang telah menunjukkan hasil bahwa variabel penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kualitas penyajian laporan keuangan merupakan ukuran standar yang harus diambil dalam memperoleh informasi terkait akuntabilitas suatu laporan keuangan. Berdasarkan teori *stewardship* dapat dinyatakan bahwa seorang aparatur desa harus mampu mempertanggungjawabkan segala hal terkait pelaporan keuangan yang lengkap dan terbuka. Dalam penelitian ini aparatur desa sudah mengusahakan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Sehingga, penyajian laporan keuangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak itu baik. Oleh karena itu, hasil penelitian variabel ini sesuai dengan teori yang mana dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Maka, semakin baik pertanggungjawaban aparatur dalam penyajian laporan keuangan semakin tinggi juga tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

²⁰ Masdar, Mas'ut, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang."

²¹ Ridho Riyansa, Yunilma, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman)."